

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media internal merupakan metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi perusahaan kepada khalayak internal. Perusahaan menciptakan media internal sebagai perantara untuk mendorong komunikasi yang baik dan harmonis dengan karyawan, sehingga dapat meningkatkan semangat karyawan di dalam perusahaan. Karyawan dapat mengetahui perkembangan, berita dan memiliki pengetahuan yang luas yang dimuat dalam media internal.

Menurut Adhenline dalam Jurnal e-komunikasi (Adheline, 2016) Media Internal dibentuk agar memenuhi kebutuhan dalam segi manajemen serta dibutuhkan untuk berkomunikasi dan memberikan informasi penting terhadap karyawan. Media ini sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan oleh karena itu, kita dapat melihat bagaimana sikap karyawan terhadap media internal.

Komunikasi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan dapat berupa lisan maupun tulisan. Semua bentuk komunikasi menjadi tanggung jawab seorang *Public Relations*. Perkembangan media komunikasi saat ini memudahkan penyampaian pesan kepada khalayak. Media menjadi jembatan bagi suatu perusahaan atau organisasi dengan publik, salah satu media yang masih digunakan hingga saat ini ialah media internal. Media internal ini memegang

peranan penting dalam proses komunikasi, yang akan membangun citra positif perusahaan di mata publik internal.

Menurut Khoiruddin dalam Jurnal Al-Di'ayah (Khoiruddin, 2007) memaparkan bahwa negara manapun termasuk Indonesia perlu menjaga hubungan baik dengan pihak lain, tanpa hubungan yang baik maka suatu perusahaan atau lembaga tidak dapat menjalankan tujuannya hingga berhasil. Beberapa perusahaan atau lembaga memiliki caranya tersendiri untuk menciptakan hubungan yang baik, maka dari itu perlu adanya pemahaman mengenai *Public Relations* agar apa yang ingin dicapai sejalan dengan pelaksanaannya.

Perusahaan cenderung memilih majalah sebagai media internal yang dapat dinikmati oleh karyawan. Salah satu tujuan yang dimuat dalam majalah internal yaitu menciptakan komunikasi dua arah, sehingga menimbulkan *feedback* yang baik bagi perusahaan. Karyawan dapat dengan mudah memberikan kritik dan sarannya melalui media ini, dengan begitu perusahaan dapat mengetahui berbagai kekurangan agar menjadi bahan evaluasi.

Menurut Ardianto (Isnaini, 2018) Majalah merupakan media yang dibuat oleh organisasi atau perusahaan, relatif mudah untuk mengelolanya dan tidak membutuhkan banyak modal sehingga perusahaan dapat leluasa untuk menerbitkan majalah internal. Perusahaan juga akan mendapatkan banyak keuntungan karena telah menerbitkan majalah internal.

Beberapa perusahaan juga tidak hanya berfokus kepada karyawannya saja, tetapi mereka memiliki sasaran publik internal lainnya, seperti para pemegang saham. Pemegang saham menjadi sangat penting untuk dijadikan sasaran majalah internal, dikarenakan mereka sebagai pemilik dana dari sebagian besar perusahaan perlu mengetahui perkembangan perusahaan secara transparan agar meningkatkan kepercayaan mereka.

Sasaran lainnya dalam majalah internal yang dapat menjaga hubungan baik sekaligus mengenalkan perusahaan kepada khalayak, yaitu pelanggan yang selalu setia dengan produk dari perusahaan tersebut perlu dijaga hubungannya. Pentingnya bagi perusahaan memberikan informasi terbaru kepada pelanggan melalui majalah internal.

Majalah internal tidak hanya digunakan oleh perusahaan, namun digunakan juga oleh lembaga pemerintahan. Salah satunya ialah Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, mereka menerapkan majalah internal sebagai bentuk komunikasi dengan karyawan maupun dinas-dinas terkait. Kehadiran majalah internal Dishut Jabar yaitu Suara, Berita, Liputan atau disingkat menjadi Surili, merupakan salah satu wujud visi untuk menciptakan rasa mengelola dan menjaga hutan di Jawa Barat.

Majalah Surili menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan rimbawan, pemerhati, penggiat dan peduli hutan serta kehutanan di Jawa Barat. Majalah tersebut mengenalkan wajah hutan di Provinsi Jawa Barat,

yang seringkali diabaikan oleh masyarakat dari segi kelestariannya. Maka dari itu, Majalah Surili merupakan wujud peduli hutan di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui website resmi dishut.jabarprov.go.id, bahwa misi yang berkaitan dengan pentingnya menjaga hubungan dengan publik internal dan eksternal, ialah meningkatkan kualitas lingkungan dan pengendalian dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat tidak hanya memperhatikan publik internalnya saja sebagai sasaran dibuatnya majalah internal Surili, namun tetap memperhatikan masyarakat dan para *stakeholder* sebagai publik eksternal.

Penulis mengamati bahwa majalah internal ini dipublikasikan dua kali terbit dalam setahun. Penerbitan Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dalam edisi 77 tahun 2019, memaparkan maksud dan tujuannya dibuat Majalah Surili. Minimnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya hutan di Jawa Barat, maka dengan adanya Majalah Surili ini membantu Dishut Jabar mewujudkan kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat.

Penulis berpendapat bahwa bahwa Majalah Surili memiliki eksistensi yang cukup tinggi karena mudah diperoleh, siapapun yang datang ke kantor Dishut Jabar dapat membaca dan memiliki majalah tersebut. Tulisan yang termuat dalam Majalah Surili pun berdasarkan hasil penelitian, sehingga dapat dibuktikan validasi dan kualitas tulisan tersebut. Kualitas majalah

internal Surili dikatakan cukup baik, karena memiliki kertas yang cukup tebal, tidak mudah robek, dan desain yang menarik sehingga meningkatkan minat baca majalah tersebut.

Beberapa penelitian mengenai majalah internal telah dilakukan sebelumnya, namun hal baru yang terdapat dalam penelitian ini yaitu lebih menekankan aspek manajemen penggunaan majalah internal Surili. Penggunaan disini memiliki arti bahwa bagaimana majalah internal Surili dapat digunakan sebagai media komunikasi yang efektif bagi publik internalnya, selain itu hal yang akan lebih diperhatikan pada proses perencanaan program yang termuat di majalah internal Surili. Artikel yang termuat di dalam majalah tersebut memiliki teknik penulisan yang baik serta desain yang sederhana namun berhasil menarik perhatian beberapa khalayak internal, hal itu yang menjadi ketertarikan penulis mengambil penelitian ini. Lokasi penelitian yang diambil yaitu Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, dimana tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa fungsi kehumasan di lembaga ini sudah diterapkan.

Hal yang membedakan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dengan lembaga pemerintah lainnya ialah memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap masyarakat, sehingga membuat majalah internal Surili dengan maksud dan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehutanan yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Menerapkan media internal berupa majalah menjadi satu keunggulan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan pelayanan kepada publik. Hal ini dapat mengoptimalkan visi dan misi dari Dishut Jabar, sehingga dapat menjaga dan menjalin hubungan baik dengan publiknya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen penggunaan Majalah Surili sebagai wujud peduli hutan di Jawa Barat dengan menggunakan konsep *Four Steps Public Relations* dengan metode analisis deskriptif, paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan masalah dan peluang, merencanakan program, mengambil tindakan dan komunikasi, dan evaluasi dalam pembuatan Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, maka yang akan menjadi fokus peneliti yaitu bagaimana penggunaan Majalah Surili sebagai wujud peduli hutan di Jawa Barat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana tahap merumuskan masalah dan peluang pada Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?

- 2) Bagaimana proses perencanaan program pada Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?
- 3) Bagaimana menentukan pengambilan tindakan dan berkomunikasi pada jajaran manajemen, *stakeholder* dan masyarakat umum dalam Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?
- 4) Bagaimana hasil evaluasi penggunaan Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat saat ini?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan Majalah Surili sebagai salah satu bentuk perlindungan hutan di Jawa Barat untuk menghasilkan data analisis pengelolaan.

- 1) Mengetahui tahap merumuskan masalah dan peluang pada Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
- 2) Mengetahui proses perencanaan program pada Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
- 3) Mengetahui penentuan pengambilan tindakan dan berkomunikasi pada jajaran manajemen, *stakeholder* dan masyarakat umum dalam Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
- 4) Mengetahui hasil penilaian terbaru penggunaan Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menyumbangkan ilmu pengetahuan dan informasi terhadap kajian ilmu komunikasi konsentrasi hubungan masyarakat, khususnya manajemen penggunaan Majalah Surili pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Majalah Surili yang dikelola dengan baik untuk publik internalnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan majalah internal yang dapat menjaga hubungan baik dengan publik internalnya. Penelitian ini juga diharapkan membantu Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dalam mengevaluasi dan mengembangkan majalah internal, serta menerapkan konsep-konsep yang seharusnya digunakan dalam pembuatan majalah internal dalam suatu lembaga.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indah Yulia Sopariah tentang Manajemen Penerbitan Majalah *eMagz* dengan menggunakan konsep *Four Step Public Relations* metode analisis deskriptif di PT Asuransi Jasa

Indonesia Persero. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan melalui manajemen media internal jasindo eMagz, termasuk pendapatan, kepentingan dan daya tarik. Wawancara dan observasi langsung menjadi teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. (Sopariah, 2018)

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa majalah *eMagz* menjadikan sarana komunikasi bagi seluruh karyawan Jasindo dari pusat hingga seluruh cabang, karena majalah banyak diminati oleh banyaknya karyawan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Hasrul Sidik tentang Majalah Dinding sebagai Media Internal para karyawan yang berada di PT Dirgantara Indonesia. Pendekatan yang dilakukan yaitu secara kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam merencanakan dalam membuat majalah dinding sebagai media komunikasi internal karyawan PT Dirgantara Indonesia. Wawancara dan observasi langsung menjadi teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. (Sidik, 2014)

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT Dirgantara Indonesia melakukan proses perencanaan melalui lima tahap. Penelitian ini menunjukkan bahwa majalah dinding Info Karyawan memiliki respon yang positif dari karyawannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fariza Imanta dan Muhammad Isnaini tentang Fungsi Majalah Internal “FOKUS” dalam Memenuhi

Kebutuhan Informasi Karyawan yang dilakukan pada PT PLN (Persero). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma post-positivisme. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran dan memaparkan hasil data wawancara mendalam fungsi majalah internal FOKUS dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi karyawannya. (Imanta, 2018)

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa majalah internal FOKUS dapat memenuhi informasi yang jujur kepada publik, karena semua data yang berada dalam majalah tersebut bersumber dari sumber terpercaya. Majalah internal FOKUS dapat mempererat komunikasi antara manager dengan karyawan atau sebaliknya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Khairunnisa tentang Misi Penerbitan Majalah Internal di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan konsep PR writing. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seluruh informasi yang tersedia dalam majalah internal BPPT, serta gaya penyajian bahasa dan sasaran pembaca. (Khairunnisa, 2019)

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa majalah BPPT menjadi salah satu majalah yang sesuai dengan sasaran pembaca dan sesuai dengan tahapan pembuatan majalah tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Martinus Rudy Hartanto Anantyo tentang Efektivitas Majalah Gapura sebagai Media Internal Kota

Surabaya. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas majalah Gapura sebagai media internal Kota Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi lapangan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum dapat disimpulkan majalah Gapura sebagai media internal cukup efektif. Semua edisinya pun mendapatkan sambutan positif, karena adanya kedekatan dengan pemerintahan Kota Surabaya.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dipa Abdiarrahan tentang Pengelolaan Majalah Rindang dalam Memberikan Pelayanan Informasi Kepada Seluruh Karyawan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan media internal “Rindang” dalam memberikan pelayanan informasi kepada seluruh karyawan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. (Abdiarrahan, 2011)

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa majalah Rindang menerapkan proses pengelolaan media, seperti rapat redaksi, pencarian dan penumpulan berita, editing, layout dan design, produksi, dan distribusi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Azmi Adilah tentang Penggambaran Budaya Tionghoa Indonesia di Surabaya dalam Majalah Internal Pasar Atom & Atom Mall : “*Shopping at Pasar Atom*”. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode semiotik. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Roland Barthes untuk melihat mitos yang dihasilkan dari pemaknaan teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dibalik teks mengenai budaya etnis Tionghoa yang akan memunculkan mitos sebagai bentuk representasi realitas yaitu gambaran budaya Tionghoa Indonesia di Surabaya. (Adilah, 2014)

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya Tionghoa Indonesia di Surabaya secara keseluruhan digambarkan sebagai budaya yang tidak terlepas dari tradisi dan kebudayaan asli leluhurnya. Gambaran budaya tersebut meliputi gaya hidup, bisnis, perayaan dan kesenian.

Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu
Indah Yulia Sopariah (2018)	<i>Manajemen Penerbitan Majalah eMagz Melalui Four Step Public Relations Studi Deskriptif tentang Media Internal PT</i>	Kualitatif, Analisis Deskriptif	Hasil yang diperoleh yaitu majalah <i>eMagz</i> menjadikan sarana komunikasi bagi seluruh karyawan Jasindo dari pusat hingga seluruh cabang, karena majalah banyak	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan penelitian, sedangkan fokus penelitian ini lebih mengenai manajemen

	<i>Asuransi Jasa Indonesia Persero</i>		diminati oleh banyaknya karyawan.	penerbitan majalah tentang media internal dari perusahaan tersebut.
Rizal Hasrul Sidik (2014)	<i>Majalah Dinding sebagai Media Internal Info Karyawan PT Dirgantara Indonesia.</i>	Kualitatif, Analisis Deskriptif	Hasil yang diperoleh yaitu PT Dirgantara Indonesia melakukan proses perencanaan melalui lima tahap. Penelitian ini menunjukkan bahwa majalah dinding Info Karyawan memiliki respon yang positif dari karyawannya.	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan penelitian, sedangkan fokus penelitian ini lebih membahas majalah dinding sebagai media internal karyawan dari perusahaan tersebut.
Fariza Imanta dan Muhammad Isnaini	<i>Fungsi Majalah Internal FOKUS dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Karyawan PT PLN (Persero)</i>	Kuantitatif, Paradigma Post-Positivisme	Hasil yang diperoleh yaitu majalah internal FOKUS dapat memenuhi informasi yang jujur kepada publik, karena semua data yang berada dalam majalah tersebut bersumber dari sumber terpercaya. Majalah internal FOKUS dapat mempererat komunikasi antara manager dengan karyawan atau sebaliknya.	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan penelitian, sedangkan fokus penelitian ini pada fungsi dari majalah tersebut yang mampu menciptakan komunikasi dua arah antara manager dengan karyawannya.

Nadia Khairunnisa (2019)	<i>Misi Penerbitan Majalah Internal di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)</i>	Kuantitatif, Konsep PR Writing	Hasil yang diperoleh yaitu majalah BPPT menjadi salah satu majalah yang sesuai dengan sasaran pembaca dan sesuai dengan tahapan pembuatan majalah.	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan penelitian, penelitian ini lebih berfokus mengenai sasaran pembaca dalam pembuatan majalah tersebut.
Martinus Rudy Hartanto Anantyo	<i>Efektivitas Majalah Gapura sebagai Media Internal Kota Surabaya.</i>	Kualitatif, Analisis Deskriptif	Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan majalah Gapura sebagai media internal cukup efektif. Semua edisinya pun mendapatkan sambutan positif, karena adanya kedekatan dengan pemerintahan Kota Surabaya.	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan penelitian, sedangkan fokus penelitian ini lebih ke efektivitas dalam suatu majalah sebagai media internal Kota Surabaya.
Dipa Abdiarrahan	<i>Pengelolaan Majalah Rindang dalam Memberikan Pelayanan Informasi Kepada Seluruh Karyawan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah</i>	Kualitatif, Analisis Deskriptif	Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa majalah Rindang menerapkan proses pengelolaan media, seperti rapat redaksi, pencarian dan penumpulan berita, editing, layout dan design, produksi, dan distribusi.	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan penelitian, sedangkan fokus penelitian ini lebih proses pengelolaan media dimana penggalian informasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

Azmi Adilah	<i>Penggambaran Budaya Tionghoa Indonesia di Surabaya dalam Majalah Internal Pasar Atom & Atom Mall : "Shopping at Pasar Atom"</i>	Kualitatif, Semiotik	Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya Tionghoa Indonesia di Surabaya secara keseluruhan digambarkan sebagai budaya yang tidak terlepas dari tradisi dan kebudayaan asli leluhurnya. Gambaran budaya tersebut meliputi gaya hidup, bisnis, perayaan dan kesenian.	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini lebih berfokus mengenai kebudayaan Tionghoa Indonesia di Surabaya, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotik dan model yang digunakan berbeda.
-------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

1.6.2 Landasan Konseptual

1) Manajemen *Public Relations*

Menurut Cutlip, Center and Broom, *Public Relations* merupakan fungsi manajemen yang dapat menjalin dan memelihara hubungan yang baik dan menguntungkan antara suatu perusahaan atau organisasi dengan masyarakat, sehingga mempengaruhi sukses tidaknya perusahaan atau organisasi tersebut. (Cutlip, 2009)

Hal yang perlu digarisbawahi berdasarkan pengertian di atas yaitu fungsi manajemen, bahwa perusahaan atau lembaga harus memperhatikan *Public Relations*. Seorang humas dapat membantu

memelihara hubungan baik dengan publik internal dan eksternal. Tahapan kegiatan manajemen humas (Ardianto, 2013) yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengukuran Kebutuhan (*Need assesment*)
- c. Mengorganisasikan komunitas (*Community organizing*)
- d. Kepemimpinan (*Leadership*)
- e. Penggalangan Dana (*Fund-raising*)

Tahapan tersebut perlu diterapkan dalam proses manajemen *Public Relations*, seperti yang kita tahu bahwa tanpa tahapan-tahapan aktivitas manajemen *Public Relations* semua tidak akan terlaksana dengan baik. Manajemen *Public Relations* tidak hanya berfokus terhadap pengelolaan saja, namun fokus terhadap bagaimana sebuah perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan tersebut mendapatkan citra yang positif.

2) *Four Steps Public Relations*

Konsep yang digunakan oleh peneliti yaitu *Four Steps Public Relations*. Konsep ini dikemukakan oleh Cutlip, Center & Broom dalam karyanya yang cukup berpengaruh bagi ilmu komunikasi dengan judul *Effective Public Relations*. *Four Steps Public Relations* menjelaskan mengenai proses manajemen humas yang dibagi menjadi empat. (Cutlip, 2009)

a. Merumuskan masalah

Langkah pertama dalam proses manajemen humas yaitu memantau pendapat, sikap, dan perilaku semua pihak yang terkait dengan perilaku dan kebijakan perusahaan atau organisasi. Tahap ini menjadi inti dari pembahasan manajemen humas, dengan menentukan sebuah pertanyaan yang mengacu pada “Apa yang sedang terjadi saat ini?”

b. Perencanaan program

Data yang dikumpulkan pada tahap pertama digunakan untuk mengambil keputusan tentang rencana atau prosedur yang akan diterapkan di masa mendatang. Penyebab dari suatu permasalahan tentang situasi dan kondisi akan menghambat kegiatan humas, maka dari itu pada tahap ini kita perlu merencanakan atau mengubah apa yang harus dilakukan.

c. Mengambil tindakan dan komunikasi

Tahap ketiga yang perlu diperhatikan dalam manajemen humas ialah mengambil tindakan dan komunikasi yang bertujuan untuk mencapai program dan perencanaan sesuai dengan target yang diinginkan. Tentukan siapa saja yang harus melakukan atau menyampaikan sebuah perencanaan agar tujuan awal tercapai.

d. Evaluasi program

Tahap terakhir dalam proses manajemen humas ini adalah melakukan penilaian dari hasil program. Tahap ini tidak memuat

evaluasi secara menyeluruh, artinya evaluasi disini merupakan evaluasi mengenai tahapan manajemen humas.

3) Media Internal

Media internal merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi itu sendiri. Media internal memuat informasi tentang kegiatan perusahaan yang sedang berlangsung, yang biasanya dilaporkan kepada khalayak internal atau khalayak tertentu yang dipublikasikan secara berkala. (Sopariah, 2018)

Sedangkan menurut Frank Jefkins, Media Internal dikhususkan untuk staf dan pegawai dari sebuah perusahaan atau lembaga, sampai dengan batas waktu tertentu. Media internal juga dapat mempengaruhi publik eksternalnya, hal ini berguna untuk menjalin hubungan baik antara perusahaan atau lembaga dengan publik eksternal. (Jefkins, 1992)

Perusahaan atau organisasi tidak mungkin menjangkau seluruh khalayaknya. Maka dari itu, media internal sebagai sarana menyampaikan sebuah informasi kepada khalaya baik khalayak internal maupun eksternal. Perusahaan perlu menentukan siapa saja yang akan diberikan informasi mengenai perusahaannya, seperti para *stakeholder* atau konsumen dari perusahaan tersebut.

4) Majalah Internal

Majalah internal merupakan majalah yang berisi feature serta ilustrasi, dapat dicetak atau dinikmati melalui media digital seperti melalui website

resmi dari sebuah perusahaan atau lembaga terkait. Semuanya tergantung sasaran publik masing-masing perusahaan. (Jefkins, 1992)

Majalah internal disebut juga sebagai *House Journal* merupakan salah satu bentuk komunikasi seorang *Public Relations* yang paling tua. *House Journal* pertama kali digunakan oleh orang-orang Amerika yang berjudul *The Lowell Offering* (1842), *The I. M. Singer & Co's Gazette* (1855) dan *The Travelers Insurance Companies* (perusahaan asuransi perjalanan) dengan *Protector* (1865). (Soemirat, 2012)

Majalah internal dapat memenuhi kebutuhan perusahaan atau lembaga untuk mengkomunikasikan informasi yang bersifat dua arah dan menjadi hal yang penting bagi tujuan perusahaan atau lembaga. Melalui majalah internal penyampaian pesan kepada publik internal lebih mudah dan dapat menggunakan gaya bahasa sendiri. Hal tersebut dapat berdampak positif bagi kinerja karyawan.



1.7 Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini akan dilakukan di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Jl. Soekarno-Hatta No.751, Cisaranten Endah, Bandung. Peneliti memilih Dishut Jabar sebagai lokasi penelitian, dikarenakan tertarik dengan manajemen penggunaan Majalah Surili sebagai wujud peduli hutan di Jawa Barat.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dapat diartikan sebuah fenomena atau realitas sosial yang mampu diinterpretasikan. Menurut Prabowo (Hayuningrat, 2010) Paradigma dipandang sebagai analisis yang dilakukan secara sistematis dengan tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan secara langsung terhadap pelaku sosial.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan alasan peneliti menempatkan posisinya setara atau sebisa mungkin masuk dengan subjeknya serta memahami dan mengonstruksikan sesuatu seperti pemberian makna maupun memberikan pemahaman perilaku di kalangan masyarakat.

Berdasarkan paradigma yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat menggambarkan fenomena atau realitas sosial dari sudut pandang subyek, sedangkan peneliti hanya menjadi pengamat dari subjek tersebut.

Maksud dan tujuan digunakannya paradigma konstruktivisme serta pendekatan kualitatif ialah memberikan pandangan atau pendapat terhadap fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Majalah Surili. Majalah yang saat ini kurang diminati oleh beberapa instansi pemerintahan justru menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pokok bahasan.

Fenomena yang sudah dijelaskan menjadi gambaran umum mengenai pengelolaan Majalah Surili yang dimuat oleh Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Namun dengan adanya penelitian ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perumusan masalah, perencanaan program, pengambilan tindakan dan evaluasi yang perlu di interpetasikan. Sehingga pada saat penelitian ini selesai akan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manajemen penggunaan Majalah Surili sebagai wujud peduli hutan di Jawa Barat.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan objek yang akan diteliti melalui wawancara atau data observasi yang telah berhasil dikumpulkan. Setelah mendapatkan hasil penelitian, kemudian di analisis untuk diambil kesimpulannya.

Penelitian ini akan menjabarkan mengenai perumusan masalah dan peluang, perencanaan program, tindakan dan komunikasi, serta evaluasi. Sehingga tergambar jelas pengelolaan Majalah Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Studi yang diambil dari penelitian ini adalah studi dasar, dengan tujuan memaparkan serta menguraikan permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dalam penelitian ini yaitu para karyawan atau staf Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Data primer ini bertujuan sebagai sumber utama dari penelitian yang diambil, dengan alasan bahwa karyawan atau staf Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat sebagai pengelola dari majalah internal Surili. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan atau staf humas yang bekerja mengelola majalah tersebut dapat membantu peneliti dalam memperoleh data.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, dokumen, majalah dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini bertujuan sebagai sumber penunjang atau tambahan dari penelitian yang diambil, dengan alasan bahwa buku, dokumen, majalah atau bahkan orang-orang berkepentingan lainnya dapat memberikan data tambahan mengenai eksistensi atau kualitas dari majalah internal Surili.

Orang-orang berkepentingan yang dapat dijadikan data sekunder adalah rimbawan, pencinta alam, peduli hutan atau lingkungan, yang dapat membantu peneliti menganalisis serta memberikan gambaran mengenai majalah internal Surili. Peneliti akan dengan mudah melihat bagaimana

lembaga tersebut mengelola majalah internal Surili, sehingga memiliki eksistensi yang cukup tinggi dikalangan rimbawan, pencinta alam, peduli hutan atau lingkungan.

1.7.5 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan yang perlu dijadikan sebagai informan ialah orang-orang yang terkait langsung dengan penelitian dan memahami segala kondisi dan kondisi di lapangan menjadi objek pilihan. Baik itu pegawai bagian humas atau pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Kriteria yang perlu dipertimbangkan saat memilih informan adalah sebagai berikut.

- 1) Informan merupakan karyawan atau staf Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
- 2) Informan merupakan bagian dari pengelolaan majalah internal Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
- 3) Informan memahami fungsi kehumasan dalam pembuatan majalah internal Surili Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah antara dua pihak, oleh karena itu wawancara perlu dilakukan secara langsung atau tatap muka untuk memperoleh informasi. Peneliti mengambil teknik wawancara mendalam dikarenakan wawancara secara

langsung atau bertatap muka dianggap lebih efektif guna mendapatkan data dan informasi yang relevan.

Berdasarkan wawancara mendalam peneliti dapat mengumpulkan informasi secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian yang diambil, wawancara akan dilakukan dengan para karyawan atau staf Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Seorang narasumber juga akan sangat membantu peneliti dalam memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai pengelolaan majalah tersebut serta masalah yang dihadapi oleh lembaga saat pembuatan majalah internal Surili.

2) Observasi Partisipatori Pasif

Observasi menjadi pilihan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung pengelolaan majalah internal. Mengamati segala proses, mulai dari pencarian data, perencanaan, mengambil tindakan, sampai tahap evaluasi. Observasi partisipatori pasif bertujuan untuk mendapatkan data dan fakta yang berkembang saat pengamatan berlangsung.

Teknik ini dilakukan agar peneliti mengetahui hal apa saja yang dilakukan oleh lembaga saat mencari data untuk kebutuhan majalah tersebut, bagaimana proses perencanaan dan pengambilan tindakan sehingga majalah internal Surili dapat memiliki kualitas yang baik. Hal terakhir mengevaluasi dan memberikan kritik serta saran kepada lembaga

jika ada hal yang tidak sesuai atau sejalan dengan konsep manajemen *Public Relations*.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatori pasif. Peneliti akan mendokumentasikan segala proses dalam pencarian data serta analisis pada pengelolaan majalah internal.

Peneliti memerlukan data dokumentasi berupa foto, berkas-berkas pencarian data yang dilakukan oleh lembaga, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, yang bertujuan untuk menunjang dan memperkuat sumber data yang sudah diperoleh. Peneliti akan mengamati beberapa proses pengelolaan majalah internal Surili, maka peneliti akan mendokumentasikan segala proses yang peneliti lihat di lembaga tersebut.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik untuk menentukan keabsahan data yaitu: triangulasi, reflektifitas dan otentisitas. Triangulasi adalah metode pengumpulan dan analisis data. Artinya, triangulasi akan melihat fenomena dari berbagai sudut. Hal tersebut guna memastikan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti, triangulasi dinilai sangat penting. Triangulasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yang

menggunakan sumber, metode, peneliti dan teori untuk teknik pemeriksaan. (Sopariah, 2018)

Pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk mengurangi sebanyak mungkin kesalahan yang terjadi pada saat penelitian. Keabsahan data untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dari peneliti.

Peneliti memilih teknik penentuan keabsahan data yaitu triangulasi dengan tujuan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan secara langsung, hal tersebut termasuk dalam teknik pemeriksaan melalui sumber yang didapatkan oleh peneliti. Membandingkan perspektif seseorang baik secara pribadi atau secara umum, hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis data.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan model Miles dan Huberman untuk memilih tahapan analisis data. Bermula dari meninjau seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung, dokumentasi berupa foto atau berkas-berkas penunjang untuk kebutuhan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dibagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Ardianto, 2014)

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mengklasifikasikan, memandu atau bahkan menghapus hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat disusun dengan lebih sistematis. Data yang berkurang akan membuat pengamatan peneliti lebih jelas.

Pada saat peneliti sedang melakukan wawancara, peneliti akan bertanya kepada narasumber sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti. Beberapa narasumber terkadang tidak menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan memilih jawaban yang sesuai dengan tema. Kemudian membuang jawaban yang tidak sesuai dari narasumber.

2) Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah berhasil mereduksi data ialah representasi data. Data penelitian yang telah berhasil diklasifikasikan dan direduksi akan diuraikan secara singkat. Penyajian data berupa matriks, gambar, grafik, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti akan menyajikan data berupa gambar hasil dokumentasi mengenai pengelolaan majalah internal Surili, kemudian akan menjabarkan berupa teks naratif berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipatori pasif.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah diolah melalui reduksi data dan representasi data, kesimpulan dapat diambil guna memperoleh makna dari data yang diperoleh melalui penelitian yang diselesaikan. Peneliti juga akan memberikan kritik dan sarannya kepada lembaga untuk keberlangsungan atau memperbaiki pengelolaan majalah internal Suruli Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

